

**MENINGKATKAN BERFIKIR KRITIS SISWA  
DENGAN MODEL KOOPERATIF LEARNING  
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS  
KELAS X MAN 1 LAMPUNG TIMUR**

**Aziz zakaria, Ikhwan Aziz Q, Rina Mida Hayati**

Universitas Maarif Lampung

[Azizzakaria2017@gmail.com](mailto:Azizzakaria2017@gmail.com), [ikhwanazi62@gmail.com](mailto:ikhwanazi62@gmail.com),

[Rinamida01@gmail.com](mailto:Rinamida01@gmail.com)

---

## **Abstrak**

Berpikir Kritis adalah proses memfokuskan dan mengamati pertanyaan atau masalah, menilai dan memahami situasi masalah, menganalisis masalah, membuat dan mengevaluasi keputusan atau solusi dan menghasilkan suatu tindakan. Perlu adanya model pembelajaran yang diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Model kooperatif Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang saling membantu dan bekerja sama secara interaktif, yang berarti bahwa guru tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya narasumber dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM), tetapi siswa juga berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan berfikir kritis siswa. Keberhasilan ini dapat dilihat dari siswa yang lebih berani dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa lebih antusias dalam menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan saat diskusi kelas berlangsung.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Model Pembelajaran, Kooperatif Learning.

---

## PENDAHULUAN

Islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat dididik dan harus dididik.<sup>1</sup> Mata pelajaran Al-qur'an dan Hadits mempunyai peranan sangat penting untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran tentang manusia dan tanggung jawabnya dimuka bumi, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al Qur'an dan Hadits. Jika pada masa pembelajaran ini siswa kurang dalam memahami secara mendalam dalam arti berfikir kritis tentang pentingnya pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, bisa jadi guru akan kesulitan dalam menyampaika makna dari pelajaran tersebut. Seperti yang kita ketahui pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, guru mengajarkan para murid menggunakan model pembelajaran ceramah dan ketika pembelajaran berlangsung guru pasti akan memberikan pertanyaan baik itu langsung ataupun tidak langsung kepada para murid, dan ingin mengetahui sejauh mana pehaman murid dari hasil belajarnya, namun dari kebanyakan murid pasti akan diam dan kurangnya keberanian dalam mengeluarkan pendapat, menjawab atau mengajukan pertanyaan. Oleh sebab itu, siswa diharapkan mampu berfikir secara kritis dalam memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya dimuka bumi, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al Qur'an dan Hadits.

Berfikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas digunakan dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menganalisis asumsi.<sup>2</sup> yang berarti seorang yang berfikir kritis akan bertanya terlebih dahulu kepadanya dirinya sendiri dan menganalisa apakah tepat untuk dijadikan sebuah keputusan. Agus Purnomo menyebutkan bahwa “Berfikir Kritis merupakan proses pemfokusan dan observasi pada sebuah pertanyaan atau masalah, penilaian dan pemahaman situasi masalah, analisis masalah, membuat dan mengevaluasi

---

<sup>1</sup> Jasmani, J., Luviadi, A., & Khoironi, K. 2023. PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB SAFINATUN NAJAH DI PONDOK PESANTREN SUNANUL HUDA NATAR LAMPUNG SELATAN. Ta'lim, 5(1). hlm. 76

<sup>2</sup> Diana Martiana. 2015. “Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (Tai)*” Skripsi. hlm. 9

keputusan-keputusan atau solusi dan menghasilkan sebuah tindakan”.<sup>3</sup> Jadi berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan Berfikir kritis adalah kemampuan olah pikir manusia dalam menganalisa, dan merealisasikan suatu kejadian tertentu yang sedang dialami.

Perlu adanya model pembelajaran dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Menurut Darmawan Harefa Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pola atau pedoman dalam merencanakan pembelajaran dalam tutorial dan dalam menentukan suatu perangkat.<sup>5</sup> Rohana menyatakan bahwa model pembelajaran memiliki rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek, baik itu sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Melihat realita yang ada, Strategi maupun model pembelajaran yang diterapkan masih berakar pada paradigma lama yang dikenal sudah lawas, yaitu model pembelajaran ceramah atau ekspositori, sehingga tidak dapat diaplikasikan secara maksimal, terutama dalam meningkatkan berfikir kritis siswa. Hal itu sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Didik Kurniawan S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Dan Hadits di MAN 1 Lampung Timur mengatakan, bahwa pada saat ini metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits, ialah model ceramah sehingga pada saat belajar mengajar hanya gurunya

---

<sup>3</sup> Agus Purnomo, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (THINK PAIR SHARE) Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.2 (2013), hlm. 4

<sup>4</sup> Tri Putra Octa Wijaya, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Ngambur Kabupaten Pesisir Barat" (IAIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 10

<sup>5</sup> Darmawan Harefa, 'Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token', *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1.2 (2020), hlm. 35

Sy Rohana. 2020. Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19', At-Ta'dib: <sup>6</sup>

Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam.

saja yang aktif, sedangkan peserta didiknya tidak aktif.<sup>7</sup> Dalam hal ini membuat peserta didik kurang kritis dalam menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Maka dapat disimpulkan, peneliti menduga dengan model kooperatif learning ini, siswa dapat lebih semangat dalam belajar, lebih cepat tanggap dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, dan membuat perspektif berfikirnya yang lebih luas atas pengalaman belajarnya.

Model kooperatif learning dalam proses pembelajaran di kelas merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup> Ketut Sudarsana mengungkapkan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dimana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk memahami yang disampaikan oleh guru.<sup>9</sup> Warsono & Haryanto berpendapat bahwa kooperatif Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan membentuk kelompok kecil yang saling membantu dan bekerja sama secara interaktif.<sup>10</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam kooperatif Learning, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM). Tapi siswa juga ikut aktif guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dalam membantu pendidik memahami dan menerapkan model kooperatif learning dan memandu peserta didik dalam melaksanakan model pembelajaran ini perlu dipahami terlebih dahulu langkah-langkah model pembelajaran kooperatif learning, Agus Suprijono menyebutkan ada beberapa indikator model pembelajaran kooperatif learning yaitu : 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; 2) Menyajikan informasi; 3) Mengorganisasikan siswa

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Didik Kurniawan, S.Pd.I sebagai guru Al-Qur'an dan Hadits. Juli, 2022.

<sup>8</sup> Ita Susanti. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Di Mts Muhammadiyah 2 Palembang" (Skripsi) (UIN Raden Fatah Palembang, ), hlm. 112

<sup>9</sup> I Ketut Sudarsana. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4.1, hlm. 23.

<sup>10</sup> Hariyanto Warsono. 2014. Model Pembelajaran Aktif, *Bandung, Remaja Rosdahaya*, . hlm. 161

kedalam kelompok belajar; 4) Mengarahkan kerja kelompok siswa; 5) Mengevaluasi hasil kerja kelompok; 6) Memberikan penghargaan atau apresiasi.<sup>11</sup>

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya: Pertama, Yunita Anggraeni, Eneng Nurhasanah & Melinda Putri Mubarika, mendeskripsikan Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa meningkat namun belum signifikan karena perlu adanya pembiasaan dan tidak bisa didapatkan dalam waktu yang singkat. Peningkatan aktivitas siswa didalam kelompok sangat menunjang peningkatan aktivitas berpikir kritis. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran, siswa lebih memahami setiap materi yang diberikan karena siswa sendiri yang menemukan materinya.<sup>12</sup>

Kedua, Agus Purnomo & Suprayitno, mendeskripsikan Keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan, pada siklus I yaitu 64,16%, pada siklus II 83,78% sedangkan pada siklus III 94,59%. dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Jeruk, Surabaya.<sup>13</sup>

Ketiga, Eva Rusdiana & Sucipto, dalam penelitiannya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI, menyatakan bahwa siswa menyukai pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran Kooperatif tipe GI. Melalui pembelajaran kooperatif tipe GI ini, para siswa lebih aktif dalam bekerja sama dan berdiskusi di kelompok, belajar menyelesaikan permasalahan, menyampaikan ide dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya didalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.<sup>14</sup>

Ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas tentang implementasi model pembelajaran kooperatif learnin sehingga menumbuhkan berfikir kritis siswa, memberikan kebebasan kepada siswa terhadap tanggung jawab dalam

---

<sup>11</sup>Agus Suprijono. 2012. 'Metode Dan Model-Model Mengajar', *Bandung: Alfabeta*, . Hlm. 65

<sup>12</sup>Yunita Anggraeni, Eneng Nurhasanah, and Melinda Putri Mubarika. 2020. 'Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP', *Pasundan Journal of Mathematics Education Jurnal Pendidikan Matematika*, 10.2.

<sup>13</sup>Agus Purnomo, *Loc. Cit.*

<sup>14</sup>Eva Rusdiana and Sucipto Sucipto. 2018. 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (Studi Pada Siswa SMK Dr. Soetomo Surabaya)', *Jurnal Ilmiah Soulmath*, 6.1.

kelompoknya, dan merupakan bentuk penumbuhan jiwa kesadaran diri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan atau disebut juga field reserch. Penelitian field reserch adalah penelitian yang memfokuskan pada analisis proses dan analisis berfikir atau logika ilmiah untuk memperoleh hasil berupa informasi atau data pada suatu lokasi yang diteliti, Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Lampung Timur, waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada bulan february tahun 2023.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Lampung Timur. Dengan jumlah 29 siswa, 11 siswa laki-laki, dan 18 siswi perempuan. Siswa-siswi kelas ini memiliki tingkat kemampuan yang berbeda beda. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bapak Didik Kurniawan,S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an dan Hadits di kelas X, untuk memperoleh data yang benar-benar kongkrit, peneliti mengamati secara langsung dalam menggapai informasi yang dibutuhkan dari beberapa pihak terkait.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, Sumber data primer sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dari lapangan dengan wawancara terhadap Kepala Madrasah, guru Al-Qur'an dan Hadits dan siswa kelas X MAN 1 Lampung Timur. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang di publikasikan dan disosialisasikan kepada masyarakat.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dari dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal akademis dan sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian. Putu Dhanu Driya, Gusti Lanang Agung, Raditya Putra & Made Ardwi Pradyana

---

<sup>15</sup> Sugiyono, P. Loc.Cit.

<sup>16</sup> Achmad Faisal Afni. 2020. 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13 Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, ). hlm. 50

menyatakan bahwa Pengumpulan data merupakan aspek fundamental dalam pelaksanaan audit sistem informasi, kualitas data yang didapatkan akan mempengaruhi tingkat akurasi audit sistem informasi yang dilaksanakan.<sup>17</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain : 1) Observasi, observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian yang sedang dijadikan sasaran penelitian.<sup>18</sup>Peneliti menggunakan metode observasi dengan mengamati proses model pembelajaran kooperatif learning pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas X MAN 1 Lampung Timur, untuk memperoleh data yang diperlukan, 2) Wawancara/Interview, Metode wawancara atau interview menurut (Sakroni, 2015) adalah suatu proses pengumpulan data dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang dapat memberikan keterangan yang penulis berikan. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa kelas X MAN 1 Lampung Timur. 3) Studi dokumentasi, Dokumentasi merupakan sebuah alat pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, foto kegiatan pembelajaran, dan bahan referensi lain.<sup>19</sup> Teknik analisis data dilakukan dengan melalui 3 tahapan : Pertama, Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui pemfokusan, seleksi, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna. Dalam artian merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.<sup>20</sup> Kedua, Penyajian data yaitu menyusun secara sistematis data

---

<sup>17</sup> Putu Dhanu Driya, I Gusti Lanang Agung Raditya Putra, and I Made Ardwi Pradyana. 2022. 'TEKNIK PENGUMPULAN DATA PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DENGAN FRAMEWORK COBIT', *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal*, 2.2 hlm. 2.

<sup>18</sup> Beny Susetya. 2017. "Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 1.2: 134-141.

<sup>19</sup> Blasius Sudarsono, 2017 . 'Memahami Dokumentasi', *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1: 47-65.

<sup>20</sup> Achmad Faisal Afni, 2020. 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13 Malang' Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. hlm. 55

yang diperoleh dan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.<sup>21</sup> Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti melakukan tahapan pembelajaran dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif learning dalam meningkatkan berfikir kritis siswa kelas X MAN 1 Lampung Timur pada pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, yaitu sebagai berikut; 1) Guru mempersiapkan materi pembelajaran tentang pengertian, fungsi, dan tujuan pelajaran Al-Qur'an dan Hadits serta manfaat pelajaran Al-Qur'an dan hadits bagi manusia, serta menjelaskan secara singkat materi pembelajaran yang akan dipelajari, dalam persiapan model kooperatif learning ini guru menjelaskan garis besar tentang materi yang akan dipelajari, 2) Guru memberikan pengantar tentang kooperatif learning dan menjelaskan mengenai tujuan, manfaat, serta aturan yang harus diikuti oleh siswa, dengan Membentuk kelompok belajar, membagi siswa kedalam kelompok belajar berdasarkan kriteria tertentu, seperti kemampuan akademik atau minat belajar, Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota perkelompok dari 29 siswa dikelas X MAN 1 Lampung Timur dibentuklah 6 kelompok, sehingga siswa dapat saling membantu dalam mengembangkan pemahaman, 3) Guru menentukan peran pada setiap anggota kelompok misalnya sebagai pemimpin, penulis, penyaji, atau pengolah informasi, Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa membantu kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun ketika dibagikan peranan dari siswa dalam kelompoknya masih ada yang takut atau tidak berani ketika diberikan peranan dalam kelompoknya, 4) Guru memberikan tugas dan aktivitas yang dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan berfikir kritis, seperti diskusi dalam kelompok, menjawab pertanyaan dari guru, melakukan analisis, melakukan penelitian atau pengamatan, dan membuat presentasi, tujuannya adalah untuk memunculkan keberanian siswa dalam menanggapi pertanyaan guru dan berani

---

<sup>21</sup> Sugiyono. Loc.Cit.

memberikan pendapat ketika kegiatan belajar di kelas berlangsung, 5) Guru mengamati perkembangan siswa dalam melaksanakan tugas dan aktivitas dalam kelompok belajar, dan memberikan umpan balik terhadap kemajuan serta kesulitan yang dihadapi siswa, dan pada poin ini guru sangat berperan penting dalam memberikan penilaian baik itu dari gerak geriknya, dari sikap dan tanggung jawabnya, dari komunikasi antar teman sekelompoknya dan kemampuan berfikir kritis siswa dari hasil kerjasama kelompoknya dalam memberikan kesimpulan terhadap tugas yang telah diberikan oleh guru, 6) Guru mengakhiri sesi pembelajaran dengan memberikan nilai dan apresiasi pada setiap kelompok belajar. Setelah dilakukannya penilaian, peneliti mengamati perkembangan berfikir kritis siswa dalam segala aspeknya, karena hampir semua kelompok mampu menjawab pertanyaan dari guru dan sudah berani dalam memberikan pendapatnya ketika diskusi berlangsung, dan juga setelah diamati, banyak siswa yang aktif dalam berkomunikasi kepada teman diskusinya, mereka juga terlihat bersemangat ketika model pembelajaran kooperatif learning ini berlangsung.

### **Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Learning Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa**

Adapun manfaat dari model pembelajaran kooperatif learning menurut Singgih Subiyanto & M Usmanini yaitu : 1) Meningkatkan kepercayaan diri dan berfikir kritis siswa; 2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkannya dengan ide-ide dari kelompok; 3) Membantu siswa untuk lebih rispek pada orang lain dan menerima segala perbedaan; 4) Meningkatkan motivasi dan rangsangan berfikir siswa, untuk proses pendidikan jangka panjang; 5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa; 6) Meningkatkan prestasi akademik, interksi sosial dan dan hubungan interpersonal positif dengan siswa lainnya; 7) Mengembangkan kemampuan siswa dalam menguji ide dan menerima umpan balik dan menemukan

solusi dalam memecahkan masalah; 8) Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar yang abstract menjadi nyata.<sup>22</sup>

Diperolehnya dari 29 siswa dalam penelitian model pembelajaran kooperatif learning ini menyukai pembelajaran dengan model Kooperatif learning. Melalui pembelajaran kooperatif ini, para siswa lebih aktif dalam bekerja sama dan berdiskusi, belajar menyelesaikan permasalahan, menyampaikan ide, dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya didalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif ini terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MAN 1 Lampung Timur.

Table Berfikir Kritis Siswa

NO	PENGAMATAN	Indikator Berfikir Kritis		
		Keberanian Bertanya	Antusias Siswa Dalam Memperhatikan Pembelajaran	Keberanian Menjawab
1	Sebelum Menerapkan Model Kooperatif Learning	2 Siswa (6,9%)	15 Siswa (51,8%)	4 Siswa (13,8%)
2	Setelah Menerapkan Model Kooperatif Learning	22 Siswa (75,9%)	26 Siswa (89,7%)	25 Siswa (86,3%)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan berfikir kritis siswa dengan model pembelajaran kooperatif learning ini dapat dikatakan berhasil, sesuai dengan indikator yang ditetapkan yaitu berupa: 1) Keberanian bertanya siswa meningkat sebanyak 75,9% setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif learning, 2) Antusias siswa dalam memperhatikan pembelajaran meningkat sebanyak 89,7% setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif

<sup>22</sup> Singgih Subiyantoro and M Usman. 2018. 'COOPERATIVE LEARNING: LANDASAN PSIKOLOGIS, KONSEP, KARAKTERISTIK, MANFAAT DAN RISIKO PENGGUNAANYA', *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.2 . hlm. 151

learning, 3) Keberanian menjawab siswa meningkat sebanyak 86,3% setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif learning.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dalam model pembelajaran kooperatif learning ini menumbuhkan berfikir kritis siswa kelas X MAN 1 Lampung Timur, memberikan kebebasan kepada siswa terhadap tanggung jawab dalam kelompoknya, dan merupakan bentuk penumbuhan jiwa kesadaran diri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan model pembelajaran kooperatif learning ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan bersama. Siswa diajarkan untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam belajar. model pembelajaran kooperatif ini juga mendorong siswa untuk berfikir kritis dan mempertanyakan tentang kebenaran informasi yang diperoleh. Dengan demikian, menjawab dugaan peneliti terhadap pembelajaran dengan model kooperatif learning dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Achmad Faisal. 2020. Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Konsep Hots (Higher Order Thinking Skill) Pada Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 13 Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Anggraeni, Yunita, Eneng Nurhasanah, And Melinda Putri Mubarika. 2020. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp', *Pasundan Journal Of Mathematics Education Jurnal Pendidikan Matematika*, 10.2.
- Dr Sugiyono, P. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung; Alfabeta.
- Driya, Putu Dhanu, I Gusti Lanang Agung Raditya Putra, And I Made Ardwi Pradyana. 2022. Teknik Pengumpulan Data Pada Audit Sistem Informasi Dengan Framework Cobit, *Insert: Information System And Emerging Technology Journal*, 2.2.
- Harefa, Darmawan. 2020. Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1.2.

- Jasmani, J., Luviadi, A., & Khoironi, K. 2023. PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB SAFINATUN NAJAH DI PONDOK PESANTREN SUNANUL HUDA NATAR LAMPUNG SELATAN. *Ta'lim*, 5(1).
- Martiana, Diana. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai)" Skripsi'.
- Purnomo, Agus 2013. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.2.
- Rohana, Sy Rohana Sy. 2020. Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*.
- Rusdiana, Eva, And Sucipto Sucipto. 2018. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (Studi Pada Siswa Smk Dr. Soetomo Surabaya), *Jurnal Ilmiah Soulmath*, 6.1.
- Sakroni, 'Pengaruh Penerapan Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas Iv Sd Negeri 02 Sumber Jaya'
- Subiyantoro, Singgih, And M Usman, 'Cooperative Learning: Landasan Psikologis, Konsep, Karakteristik, Manfaat Dan Risiko Penggunaanya', *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.2 (2018), 144–53
- Sudarsana, I Ketut, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4.1 (2018), 20–31
- Sudarsono, Blasius 'Memahami Dokumentasi', Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi 3, no. 1 (2017)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D, Cet.26 (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suprijono, Agus, 'Metode Dan Model-Model Mengajar', *Bandung: Alfabeta*, 2012
- Susanti, Ita, .2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di Mts Muhammadiyah 2 Palembang (Skripsi)' (Uin Raden Fatah Palembang.)
- Susetya, Beny. 2017. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 1.2.
- Warsono, Hariyanto. 2014. Model Pembelajaran Aktif. Bandung; Remaja Rosdahaya.
- Wijaya, Tri Putra Octa. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe

Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1  
Ngambur Kabupaten Pesisir Barat' (Iain Raden Intan Lampung,)